

SEPTEMBER 2008



BVD

Berita vimala Dharma

KARMA

every secret has a price



NO. 118 / BVD / SEPTEMBER / 2008



Sajian Utama		Artikel
4	Tema Hukum Karma Oleh Redaksi	19 Artikel Bebas
9	Introspeksi Kerbau Oleh Hendry Filcozwei Jan	BVD Kecil BVD Kecil
11	Spiritful Drizzle Friendship Oleh Willy Yanto Wijaya	33
14	Berita PVVD Pendaftaran Makrab Oleh Vivi Sumanti	2 Lain-Lain Daftar Isi
16	Tanya Jawab Tanya Jawab Seputar Karma Redaksi	3 Dari Redaksi
22	Stori's Story Kumpul Bersama Oleh Huiono	20 Karikatur
25	Ulasan Sutta Kebangkitan Oleh Willy Yandi Wijaya	36 Birthday
27	Artikel Dharma Berdana Pada Pengemis Alvin	37 Laporan Keuangan
31	Tahukah Anda Apakah Kehidupan Lampau itu Benar-benar Ada ? Oleh Herman	38 Kuis
34	Renungan Kehidupan Desa (2) Oleh Willy Yandi Wijaya	39 Pengumuman

SUSUNAN REDAKSI

Pelindung :

Persamuhan Umat Vihara
Vimala Dharma

Redaksi :

Pemimpin Redaksi :

Herman

Humas :

Sendy, Mike

Editor :

Cyillia, Suanto

Layouter :

Herman, Hendy,

Sendy, Sucipto

Illustrator :

Oli, Herman

Keuangan :

Herman

Sirkulasi :

Suanto, Sendy

Blog-er & Reporter :

Juliyanto

Cover September :

Herman

Kontributor BVD:

Hendry Filcozwei Jan, Huiono,
Willy Yanto Wijaya, Willy Yandi
Wijaya, Endrawan Tan, Alvin,
Yenny Lan

Kontributor BVD Kecil :

Angel, Yen-Yen

Pencetak :

Ko Facong

Namo Buddhaya,

Mettacittena

REDAKSI

Pembaca yang berbahagia, pada edisi kali ini BVD kita mengangkat tema Karma. Karma adalah salah satu konsep utama dalam agama Buddha yang sangat menarik untuk dibahas. Hampir semua umat Buddha mengenal hukum Karma. Namun, banyak umat Buddha yang tidak mengenal karma secara mendalam sehingga tidak mempunyai dasar pengetahuan yang kuat mengenai Karma. Hal ini disebabkan oleh kurangnya bacaan umum yang membahas dasar-dasar hukum karma secara detail.

Oleh karena itu, kami berusaha untuk memberikan informasi-informasi dan pengetahuan mendasar mengenai Karma. Semoga informasi ini bisa memberikan pondasi pengetahuan yang kuat mengenai karma. Dengan memahami dasar-dasar dari hukum karma, maka kita bisa lebih siap untuk memahami konsep-konsep dharma yang lebih mendalam lagi. Dan bisa menerapkannya secara langsung dalam kehidupan.

Sekian harapan dari kami, semoga pembaca bisa puas dengan informasi yang kami berikan. Masukan, pesan dan saran dari pembaca sangat kami butuhkan.

Mettacittena

REDAKSI

HUKUM KARMA

Dalam Abidharma dikenal konsep *dharmaniyama*. Dharmaniyama merupakan hukum universal atau hukum segala hal. Alam semesta dengan segala isinya (segala isi bumi, tata surya, maupun semua galaksi di jagad raya ini) diatur oleh sebuah hukum universal yang berlaku di semua alam kehidupan. Dharmaniyama bekerja dengan sendiri, bekerja sebagai hukum sebab-akibat. Hukum karma merupakan salah satu dari lima Niyama yang bekerja di alam semesta ini.

Konsep Hukum karma

Secara harafiah karma berarti tindakan atau perbuatan. Konsep ini telah dikenal di India sebelum Buddha. Dalam ajaran Buddha, karma merujuk kepada tindakan yang disertai oleh kehendak. Seperti dalam Anggutara Nikaya bagian Nibbedhika-sutta dikatakan:

“O Para Biku, kehendak yang kusebut karma! Setelah memunculkan kehendak, seseorang menciptakan karma melalui tubuh, ucapan, dan pikiran.”

Jadi, suatu tindakan dikatakan karma jika disertai oleh kehendak (pal. cetana). karma bersifat *samvattanika*, artinya “mengarah terjadinya”. Dengan kata lain karma bukan berarti harus mutlak terjadi. Benih karma yang ditanam tidak harus mutlak berbuah. Dalam Samyutta Nikaya I.227, dijelaskan secara gamblang bahwa:

*Sesuai dengan benih yang ditabur
Maka itulah buah yang akan dipetik
Pelaku kebaikan akan menuai kebajikan
Pelaku kejahatan akan menuai ketidakbajikan
Taburkanlah benihnya dan tanamkanlah dengan baik
Engkau akan menikmati buahnya.*

Ini adalah prinsip sebab (benih karma) dan efek (buah karma). Formulasi umum untuk menunjukkan hubungan antara sebab dan akibat adalah sebagai berikut:

Sebab (benih karma) + kondisi-konsisi penunjang = efek (buah atau hasil karma)

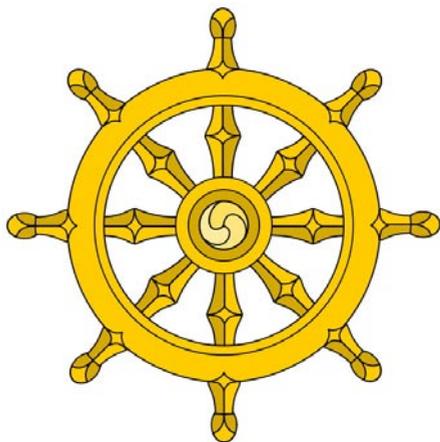
Rumusan di atas menjelaskan bahwa karma hanya dapat berbuah jika hadir secara lengkap beberapa unsur yang mendukungnya. Jadi, tidak semua benih karma menghasilkan buah karma. Bila unsur pendukung berupa kondisi tidak ada, maka benih karma tidak bisa berbuah menjadi efek. karma yang tidak menghasilkan buah karma disebut juga ahosi karma (karma yang sudah tidak efektif lagi).

Berbagai kejadian ditentukan oleh diri kita sendiri, Seperti yang dikatakan Buddha:

Para mahluk adalah pemilik karmanya sendiri, pewaris karmanya sendiri, memiliki karmanya sebagai penyebab kelahiran kembali, karma merupakan sanak keluarganya, dan karma sebagai pelindungnya. karma yang menyebabkan mahluk yang memiliki keadaan hina atau mulia (Majjhima Nikaya III.203)

Namun karma bukan sesuatu yang mutlak (statik) atau sesuatu yang tidak dapat diubah. karma merupakan sesuatu yang dinamik. Apa yang kita lakukan sekarang dapat mengubah masa depan kita. Misalnya kondisi kehidupan sekarang buruk, namun dengan melakukan banyak kebajikan, maka karma baik berkesempatan muncul pada kehidupan sekarang maupun akan datang.

Karma adalah penyebab utama ketidaksamaan di dunia ini. Mengapa Ada orang yang kaya, ada yang miskin, ada yang tinggi, ada yang pendek, ada yang cantik, ada yang jelek, dan masih banyak lagi ketidaksamaan-ketidaksamaan lainnya.



Walaupun kondisi kehidupan kita sekarang merupakan akibat dari karma dari masa lampau. Namun tidak berarti bahwa pengalaman hidup yang kita alami sekarang semuanya berasal dari tindakan masa lampau. Dalam Abhidharma, karma hanyalah satu dari 24 kondisi-kondisi kausal (paccaya). Dengan demikian, maka tidak semua pengalaman yang kita alami berasal dari karma.

Dalam Anguttara Nikaya dijelaskan bahwa seandainya semua pengalaman hidup kita disebabkan oleh karma lampau, maka seseorang yang menjadi pembunuh, pencuri, penjahat atau orang tidak bermoral tidak bertanggungjawab atas perbuatannya. Untuk apa mereka berusaha menjauhi perbuatan jahat jika mereka sudah ditakdirkan menjadi penjahat oleh karmanya.

Salah satu kritikan utama dalam konsep karma adalah pertanyaan mengapa ada orang jahat yang mengalami kebahagiaan, sedangkan sebaliknya ada orang baik yang menderita. Menurut ajaran Buddha, matangnya buah karma seseorang dipengaruhi oleh banyak sekali kondisi-kondisi dan sangat kompleks. Cara kerja hukum karma sangat rumit, melibatkan banyak unsur sehingga perbuatan tidak selalu menghasilkan akibat di kehidupan sekarang, namun berkaitan dengan kehidupan masa akan datang, seperti tertera dalam dharmapadda 119-120:

Pembuat kejahatan hanya melihat hal yang baik selama buah perbuatan jahatnya belum masak, tetapi bilamana hasil perbuatannya itu telah masak, ia akan melihat akibat-akibatnya yang buruk. Pembuat kebajikan hanya melihat hal yang buruk selama buah perbuatan bajiknya belum masak, tetapi bilamana hasil perbuatannya itu telah masak, ia akan melihat akibat-akibatnya yang baik.

Kelahiran Kembali

Karma dan kelahiran kembali merupakan dua konsep Buddhis yang berhubungan erat. Karma menentukan eksistensi dan alam kehidupan di mana kita dilahirkan kembali. Buddha mengatakan:

Dengan penglihatan supraindriawi yang murni dan sepranormal, Aku melihat para makhluk melenyap dari suatu keadaan eksistensi dan muncul kembali (punabhava) di keadaan eksistensi lain. Aku melihat yang hina dan yang mulia, yang cantik dan yang jelek, yang bergembira dan yang menderita, melintas sesuai dengan perbuatan mereka. (Majjhima Nikaya I.278)

Pengertian kelahiran kembali (*punabhava*) dalam ajaran Buddha tidak serupa dengan konsep reinkarnasi Hindu yang mempercayai bahwa adanya suatu roh kekal yang bertransmigrasi meninggalkan tubuh lama dan memasuki tubuh baru. Manusia bisa naik ke alam yang lebih tinggi seperti surga atau turun ke alam lebih rendah seperti menjadi binatang. Seperti halnya listrik bisa termanifestasi dalam



bentuk cahaya, panas, gerakan, demikian juga energi karma bisa termanifestasi dalam bentuk dewa, manusia, binatang atau makhluk lainnya. Buddha memberikan berbagai perumpamaan yang memperlihatkan bahwa betapa sulitnya untuk terlahir sebagai manusia di kelahiran berikutnya. Misalnya :

bagaikan seekor kura-kura yang buta sekali dalam seabad muncul ke permukaan air, berusaha memasukkan lehernya ke lubang sebuah kuk emas yang diterpa kesana kemari oleh ombak samudra (Samyutta Nikaya .V. 457).

Namun perumpamaan tersebut ditujukan untuk semua makhluk yang tingkatannya rendah (seperti serangga, burung, ikan, cacing, dsb). Manusia mempunyai kecenderungan yang tinggi untuk terlahir kembali sebagai manusia. Ini menjelaskan mengapa secara parsial populasi manusia meningkat. Hal ini disebabkan oleh jumlah makhluk non-manusia relatif jauh lebih banyak daripada populasi manusia. Sehingga yang terjadi adalah jumlah populasi manusia dari tahun ke tahun semakin meningkat walaupun peluang terlahir sebagai manusia sangat kecil. Buddha membandingkan jumlah kelahiran manusia dan kelahiran ke alam rendah, yaitu :

Mereka yang terlahir sebagai manusia bagaikan sedikit debu yang dicolek di ujung jari-Nya, sedangkan mereka yang terlahir ke alam rendah sebanyak pasir di bumi.

Penentu Kelahiran

Kelahiran berikutnya suatu makhluk sangat ditentukan oleh karma. Untuk mengetahui karma apa yang menentukan kelahiran berikutnya, kita perlu mengetahui klasifikasi karma menurut prioritas matangnya buah karma, yaitu sebagai berikut:

1. Prioritas pertama adalah *Garukakarma*, yaitu karma yang paling berat yang langsung berbuah di kehidupan sekarang atau di kehidupan berikutnya. *Garukakarma* terdiri dari 5 karma buruk : membunuh ayah, membunuh ibu, membunuh seorang arahat, melukai seorang Buddha, dan memecah belah Sanggaha. Ini adalah bentuk kejahatan yang paling berat.
2. Prioritas kedua adalah *asanakarma*, yaitu karma yang dilakukan baik secara fisik maupun mental menjelang kematian. Dalam hal ini, pemikiran yang baik tanpa adanya kemelekatan atau kebencian sangat diperlukan menjelang kematian seseorang.
3. Prioritas ketiga adalah *acinnakarma*, yaitu karma yang sering dilakukan di kehidupan sehari-hari (karma kebiasaan).
4. Prioritas keempat adalah *katattakarma*, yaitu karma-karma sisa utama yang belum dihabiskan.

Jadi, jika seseorang melakukan *garukakarma*, maka di kehidupan berikutnya dia pasti terlahir kembali ke alam neraka yang paling dalam. Bila *garukakarma* tidak ada, maka *asannakarma* sangat menentukan kondisi-kondisi kelahiran berikutnya. Bila *garukakarma* dan *asanakarma* tidak ada, maka *acinnakarma* lah yang menentukan kondisi-kondisi kelahiran berikutnya. Misalnya kematian yang diakibatkan oleh kecelakaan mendadak, sehingga menjelang kematian pikirannya tidak melakukan karma. (tidak ada *asannakarma*). Dalam hal ini, maka *acinnakarma* yang berperan dalam menentukan kelahiran berikutnya. Jika ketiga karma di atas tidak ada maka *katattakarma* yang berperan menentukan kondisi-kondisi kelahiran berikutnya. Misalnya bayi yang baru lahir langsung meninggal, sehingga kelahiran berikutnya sangat ditentukan oleh karma-karma sisa di kehidupan lampayunya yang belum dihabiskan.

Oleh : Hendry Filcozwei Jan

Artikel Introspeksi dapat dilihat di www.vihara.blogspot.com atau di www.bvd-cyber.blogspot.com



Beberapa waktu lalu penulis mendapat undangan dari Ehipassiko Foundation untuk jadi “pembicara” pada segmen “Spirit of the Youth” bersama Fredy Siloy dan Kartika. Acara bertajuk “The Grand Launching Bodhi Comic & CD” berlangsung pada Sabtu (09-08-2008) di Plaza Sentral, Jakarta .

Bagi penulis, ini keikutsertaan pertama di hajatan Ehipassiko Foundation, sedang bagi Fredy, sang ilustrator komik Bodhi, adalah yang kedua, setelah acara sama di Medan .

Ternyata kami sama-sama gugup kalau diminta bicara di depan umum (maklumlah penulis terbiasa

hadir di depan umum lewat tulisan, dan Fredy lewat lukisannya). Apalagi melihat nama besar yang akan tampil bersama kami: Bhante Jinadhammo, Bhante Paññavaro, dan Andrie Wongso (motivator No. 1 di Indonesia). Ditambah lagi tulisan di poster acara yang disebar ke berbagai milis Buddhis:

Hendry Filcozwei Jan (Holder of 7 Indonesian Records). Promosi yang makin menciutkan nyali. Untunglah dalam briefing sebelum acara dimulai Pak Han menenangkan kami. “Tenang saja, nggak akan gugup kok. Semua akan lancar-lancar saja karena: Kita mengatakan apa yang kita kerjakan dan kita mengerjakan apa yang kita katakan. Jadi bukan mengarang cerita.”

Untunglah semua berlangsung lancar. Pada acara tersebut, penulis terkesan dengan uraian Dhamma Bhante Paññavaro. Ini yang ingin penulis bagikan kepada pembaca (mudah-mudahan yang penulis tangkap dan ceritakan kembali ini tidak keliru dari maksud yang akan disampaikan oleh Bhante Paññavaro).

Beliau menceritakan, suatu saat beliau didatangi sekelompok pemuda Buddhis. Pemuda Buddhis ini merasa “panas” dengan ucapan pihak lain yang terasa melecehkan agama Buddha. Nasihat apa yang bisa saya berikan? Buddha terkenal ahli dalam membabarkan Dhamma, bisa menyesuaikan dengan keadaan (situasi saat itu dan keadaan pendengarnya).

“Nasihat apa yang jitu untuk pendengar yang sedang emosi? Untunglah kita punya komik mahabesar dan monumental, yaitu Borobudur” lanjut Bhante Paññavaro. Di sana terpahat aneka kisah Jataka. Dan saya menceritakan kisah tentang kerbau (binatang yang juga dikonotasikan dungu).

Tersebutlah kisah seekor kerbau. Suatu saat, kerbau ini sedang diganggu segerombolan kera. Ekornya ditarik, kepalanya dinaikin kera, dan macam-macam lagi tindakan gerombolan kera tersebut. Kerbau tadi hanya diam saja. Mengapa kerbau ini sabar sekali? Orang yang melihat pun saja rasanya tidak sabar dan ingin membalas. “Hai... kerbau, mengapa engkau

diam saja diganggu oleh kera-kera ini” tanya orang. Apa jawab kerbau tadi? “Biarkanlah mereka mengganggu saya, daripada mereka mengganggu harimau mereka bisa mati diterkam.”

Oh...rupanya itu pertimbangan kerbau. Ternyata sikap kerbau yang memilih diam ini ibarat pisau bermata dua. Sebagai Buddhis, kita yakin, apa yang kita tanam, itulah yang akan kita petik. Diam dan tidak membalas, berarti kita tidak membuat karma buruk yang baru. Ini juga melatih kesabaran kita. Di sisi lain, tindakan ini juga menyelamatkan kera. “Ya, biarlah kera mengganggu saya. Kalau mengganggu harimau, dia bisa mati diterkam” ucap kerbau. Tapi diamnya kerbau ini, sekaligus juga sebuah pelajaran tersembunyi. Bukan mustahil, suatu saat kera usil ini pun akan mengganggu harimau. Saat itu pula kera akan merasakan akibatnya. Anda pernah dengar ungkapan “Mengalah untuk menang?” Inilah sikap yang dipilih kerbau tadi.

Oleh : Willy Yanto Wijaya

Friendship

Kong Hu Cu pernah berujar, "Perjumpaan adalah awal dari Perpisahan. Perpisahan adalah awal dari Perjumpaan." Segala yang berjumpa, memang pasti akan berpisah. Ini adalah realita yang sangat mendasar dari kehidupan itu sendiri. Ini adalah riak-riak yang begitu nyata dari ketidakkekalan, yang dalam ajaran Buddha kita kenal sebagai anicca.

Walaupun demikian, saya ingin mengungkapkan perasaan terima kasih yang mendalam kepada teman-teman semua, yang telah mengisi fragmen-fragmen dalam perjalanan hidup saya. Ia akan menjadi kenangan berharga yang tersimpan dalam kalbu terdalam. Ia adalah momen-momen berharga, yang mungkin tidak akan pernah terulang lagi.

Sebagai ungkapan perasaan mendalam, saya persembahkan terjemahan lirik lagu "Friendship" dari Anime "Love Hina". Mohon maaf jika terjemahan saya masih kurang bagus. ;p



Terima kasih atas segalanya...

いろいろお世話になりました。

Wishing you all the best for your future endeavours!

Friendship

(Love Hina Live in Tokyo NK Hall Final Appearance)

Lyricist: Okazaki Ritsuko; Arranger: Shigemi Tooru; Singers: Horie Yui, Kurata Masayo, Noda Junko, et al.

Oleh : Willy Yanto Wijaya

Yesterday 言葉が足りなくて
すれ違ったとしても
やめないで もっと分かりたい

時に 独りになりたくて
旅をしても心は
埋まらない そして大切な人に気づくよ

いつも いつも
そううまく行くとは限りない毎日 だけど笑って
君がくれた
たった一言がどれほどうれしかったか
ずっと ずっと おぼえてる

Memories 真冬の帰り道
白い雪に足跡
降り積もる 暖かな気持ち

いつか離れて暮らす日が
来ても きっと友達
誰よりもいつも近くに感じているから

遠く 遠く
ただ輝いて見えた未来がすぐそこ さあ行かなくちゃ
きっと君が
その憧れや願いを叶えること
ずっと ずっと 信じてる

いつも いつも
そううまく行くとは限りない毎日 だけど笑って
君がくれた
たった一言がどれほどうれしかったか
ずっと ずっと おぼえてる

遠く 遠く
ただ輝いて見えた未来がすぐそこ さあ行かなくちゃ
きっと君が
その憧れや願いを叶えること
ずっと ずっと 信じてる
ずっと ずっと 信じてる

Yesterday Kotoba ga tarinakute
Surechigatta to shitemo
Yamenaide Motto wakaritai

Toki ni hitori ni naritakute
Tabi wo shite mo kokoro wa
Umaranai Soshite taisetsu na hito
ni kizuku yo

Itsumo itsumo
Sou umakuyuku to wa kagirinai
mainichi Dakedo waratte
Kimi ga kureta
Tatta hitokoto ga dorehodo
ureshikatta ka
Zutto zutto oboeteru

Memories Mafuyu no kaerimichi
Shiroi yuki ni ashiato
Furitsumoru Atatakana kimochi

Itsuka hanarete kurasu hi ga
Kite mo Kitto tomodachi
Dare yori mo itsumo chikaku ni
kanjite iru kara

Tooku tooku
Tada kagayaite mieta mirai ga
sugu soko Saa ikanakucha
Kitto kimi ga
Sono akogare ya negai wo
kanaerukoto
Zutto zutto shinjiteru

Itsumo itsumo
Sou umakuyuku to wa kagirinai

Oleh: Willy Yanto Wijaya

(Lagu dapat diunduh di willyyanto.multiply.com)

mainichi Dakedo waratte
Kimi ga kureta
Tatta hitokoto ga dorehodo ureshi-
katta ka
Zutto zutto oboeteru

Tooku tooku
Tada kagayaite mieta mirai ga sugu
soko Saa ikanakucha
Kitto kimi ga
Sono akogare ya negai wo kanae-
rukoto
Zutto zutto shinjiteru
Zutto zutto shinjiteru

Kemarin, kata-kata tidaklah cukup
Walaupun kita saling berpapasan,
kita tidak berhenti
Aku ingin memahamimu lebih jauh

Kadang, aku ingin sendirian
Walau seiring perjalanan, hatiku
terasa kurang
Kemudian aku menyadari ses-
eorang yang penting bagiku

Selalu, Selalu
Hari-hari tidak selalu berjalan den-
gan baik, namun tersenyumlah
Kegembiraan yang kurasakan
walau hanya dari sedikit kata-kata
yang kamu berikan
adalah hal yang akan selalu kuingat.

Kenangan, dalam perjalanan pulang

di tengah musim dingin
Jejak-jejak kaki di atas salju putih
Kehangatan yang menyelimuti hati

Suatu hari, waktu bagi kita untuk ber-
pisah akan tiba
Namun, kita tetaplah teman
Karena aku bisa merasakanmu lebih
dekat dibandingkan siapapun juga

Jauh, nun jauh disana
Masa depan yang kulihat berkilauan
ada di depan sana, jadi mari, kita harus
pergi
Keinginan yang kamu impikan
pasti akan menjadi kenyataan
itulah hal yang akan selalu kuyakini.

Selalu, Selalu
Hari-hari tidak selalu berjalan dengan
baik, namun tersenyumlah
Kegembiraan yang kurasakan
walau hanya dari sedikit kata-kata
yang kamu berikan
adalah hal yang akan selalu kuingat

Jauh, nun jauh disana
Masa depan yang kulihat berkilauan
ada di depan sana, jadi mari, kita harus
pergi
Keinginan yang kamu impikan
pasti akan menjadi kenyataan
itulah hal yang akan selalu kuyakini
Itulah hal yang akan selalu aku yakini.

Teman-teman IKUTAN YUK..

"Alam-ku S"

Udah pada DAFTAR ????

Kalau lum Buruuuuaadannnn DAFTAR

Kalau gak bakal rugiiiiiiiiii.....lhooooo ^-^

DI MAKRAB kita bisa mendapat banyak pengalaman baru yang sangat mengasyiiiikkkkkan
Trus kita ada game pos2an, api ungun, hiking DLL

*Said the cream to the sugar,
"Won't you be my friend?"
Said the sugar to the cream,
"Right to the very end."
And they talked and laughed
and talked and laughed
again and again.*

Biaya pendaftaran: Rp. 30.000,- / orang
Rp. 25.000,- (2 orang atau lebih)

!!!
"ahabat-ku"

Malam Keakraban PVVD 2008

Waktu: 27-28 September 2008

Tempat: "Naturall Hill" Cimahi

Ayo DAFTAR!!!!

Jangan sampai kehabisan

Formulir!!!!!!

Informasi dan pendaftaran:

Vivi - 0819.31.300.699

Phelia - 0817.47.45.368

Susan - 081.77.96.550

Oleh: Redaksi

Tanya Jawab Seputar Karma



Apakah karma itu?

Karma berarti tindakan, yaitu meliputi semua tindakan yang dilakukan melalui jasmani, ucapan, dan pikiran yang disertai oleh kehendak. Suatu perbuatan yang tidak disertai oleh kehendak tidak dapat dikatakan sebagai karma karena tidak memberikan akibat pada pelakunya. Karma adalah hukum bahwa semua perbuatan merupakan benih-benih yang akan menghasilkan akibat tertentu dalam kondisi yang mendukung

Bagaimana Cara Kerja Karma?

Semua tindakan kita akan meninggalkan jejak-jejak dalam arus pikiran, jejak-jejak ini akan masak ketika kondisi yang sesuai muncul. Benih karma bisa saja tidak berbuah jika tidak ada kondisi yang mendukungnya. Jejak-jejak Karma mengikuti kita terus-menerus dari satu kehidupan ke kehidupan yang lain.

Apa klasifikasi karma yang paling umum?

Paling umum karma diklasifikasikan menjadi dua yaitu karma baik dan karma buruk. Jika suatu perbuatan menghasilkan penderitaan dan kesedihan bagi diri sendiri maupun makhluk lain, berarti perbuatan tersebut adalah karma buruk. Jika perbuatan itu menghasilkan kebahagiaan, berarti karma baik. Suatu perbuatan tidak bisa sepenuhnya dikatakan karma baik atau karma buruk, karena perbuatan itu bisa saja merupakan karma baik bagi seseorang sebaliknya merupakan karma buruk bagi orang lain. Tergantung pada kehendak saat dia berbuat karma.

Oleh: Redaksi

Siapa yang mengatur Karma?

Tidak ada yang mengatur karma, kita sendirilah yang bertanggungjawab atas karma kita. Buddha tidak bisa mengatur karma kita, karena Buddha tidak menciptakan karma. Tetapi Buddha bisa menunjukkan jalan kepada kita bagaimana seharusnya kita bertindak di dalam pengaruh hukum karma.

Apa saja pengaruh Karma terhadap kelahiran dan kehidupan?

Karma mempengaruhi kelahiran dan kehidupan kita baik saat ini maupun masa yang akan datang. Karma mempengaruhi kepribadian, bakat, kebiasaan, dan karakter kita. Bahkan Lingkungan tempat kita dilahirkan juga dipengaruhi oleh karma. Kelahiran berikut dari suatu makhluk sangat ditentukan oleh karma pikirannya saat menjelang kematian. Kecuali jika dia melakukan garukakamma, maka dia pasti dilahirkan di neraka dalam.

Apakah semua perbuatan merupakan karma?

Hukum karma tidak berlaku untuk perbuatan-perbuatan tanpa kesadaran seperti berjalan, duduk, atau tidur. Karma berlaku untuk pikiran-pikiran yang didasari oleh kehendak. Perbuatan yang tidak sengaja/kecelakaan dianggap karma netral, tetapi tentu saja kita juga harus melatih kesadaran kita agar terhindar dari kecelakaan.

Bagaimana mengetahui karma?

Buddha mengajarkan bahwa membunuh akan mengakibatkan umur pendek, kemurahan hati akan menghasilkan kekayaan, dan sebagainya. Namun, sesungguhnya hanya kesadaran tanpa rintangan yang dapat memahami dinamika bekerjanya karma secara lengkap

Apakah hukum karma itu adil sementara ada orang baik yang menderita sedangkan ada orang jahat yang hidupnya berlimpah ruah?

Banyak tindakan-tindakan yang kita lakukan dalam kehidupan sekarang hanya akan masak dalam kehidupan kita yang akan datang. Demikian juga banyak sekali akibat-akibat yang kita alami pada kehidupan sekarang ini merupakan

akibat-akibat tindakan kita di kehidupan kita yang lampau. Prinsip ini menjelaskan mengapa ada orang jahat yang kaya-raya dan ada orang baik yang hidupnya melarat. Jadi, hukum karma sangat lah adil.

Mengapa tiba-tiba kita bisa merasa dekat ataupun mempunyai perasaan tidak enak ketika bertemu dengan seseorang yang baru kita dikenal?

Saat kita menemui seseorang yang baru dikenal, mungkin kita pernah merasa dekat ataupun mempunyai perasaan tidak enak dengan orang-orang itu. Hal ini dapat terjadi karena adanya hukum karma. Kita mungkin sudah pernah berhubungan dengan orang ini pada suatu waktu di masa lampau. Hubungan karma ini lah yang mempengaruhi kehidupan kita

Bagaimana mengurangi potensi karma buruk?

Purifikasi atau mengurangi potensi karma buruk sangat penting karena dapat mencegah penderitaan dan kecenderungan untuk berbuat salah di masa mendatang.

Empat komponen kekuatan yang digunakan untuk menyucikan jejak-jejak karma:

1. Penyesalan
2. Tekad untuk tidak mengulanginya lagi
3. Berlingdung kepada Triratna, dan mengembangkan welas asih kepada semua makhluk
4. Berbuat baik, meditasi dan membaca sutra/mantra, menerapkan obat penawarnya

Karma-karma buruk tidak bisa disucikan dengan sekali penyucian karena kita telah melakukan banyak sekali karma buruk di kehidupan-kehidupan kita sebelumnya. Jadi, Keempat kekuatan ini harus dilakukan berulang-ulang.

Dua sisi mata UANG

Ini adalah kisah kehidupan dari orang-orang yang ada di sekitarku..

Keluarga Ana sangat miskin, untuk makan sehari-hari mereka sekeluarga harus saling berbagi sepiring nasi untuk 3 orang. Bagi keluarga Ana saat ini UANG adalah segalanya. UANG bagaikan seorang malaikat yang sangat mereka dambakan kedatangannya, yang akan membawa kehidupan mereka menjadi lebih baik.



Pagi itu, Heni teman satu kampusku datang ke arahku dengan tergesa-gesa. Dengan erat dia memelukku dan berkata "Yen, kamu punya waktu untuk mendengar keluh kesahku?" air mata mengalir di kedua pipinya yang mungil itu. Aku langsung menganggukkan kepala dengan senyuman, ingin mencoba menenangkannya. Heni adalah anak dari orang yang cukup terpendang, untuk Heni tidak pernah ada masalah tentang keuangan karena keluarganya dapat digolongkan ke dalam keluarga yang kaya, ya kaya raya mungkin ya. Aku sempat berpikir dia tidak pernah kekurangan dalam hidupnya, mau apa saja pasti tersedia, lalu apa masalah dia sampai dia menangis? Lalu dia pun menceritakan masalahnya padaku. Ternyata keluarga Heni sedang diambang perpecahan. Dua bulan yang lalu, orang tua Heni meninggal karena kecelakaan. Saat ini Heni bukan hanya sedih karena kepergian orang tuanya, tetapi dia lebih sedih dan menderita lagi karena saat ini ketiga orang kakaknya sedang memperebutkan warisan dari orang tuanya yang sangat besar sekali jumlahnya. Saat itu aku tertegun mendengar cerita Heni. Bagi Heni saat ini UANG adalah kehancuran. UANG bagaikan sesosok setan jahat yang mengacaukan kehidupan keluarganya.

Aku bingung, untuk Ana UANG bagaikan malaikat. Tetapi untuk Heni UANG bagaikan setan. Lalu sebenarnya apa itu UANG...? Sesuci itukah UANG sampai dapat membuat orang buta akan keserakahan...? Sejahter itukah UANG tetapi dapat membuat kehidupan manusia di dunia menjadi lebih baik...? Inilah dua sisi mata UANG. UANG akan menjadi malaikat atau menjadi setan semua kembali kepada manusia, kepada kita semua dan kepada diri saya sendiri.



Kau buat sempurna awalnya...
berakhir bencana

hi, bro!



males disuru-suru nyokab,
gw kabur aja ke sini!

dari mana
aja bro?

emang org tua
suka seenaknya...
haha.....



nanti kena karma loh!



Tau ngga?
Karma itu apa?



karma itu...
sesuatu yg kamu dapat dari apa yg kamu perbuat
bila km berbuat kebaikan, km dpt kebaikan
dan sebaliknya....



bodoh! Karma itu lagunya
band coklat!

Karma itu sih terdiri dari
5 huruf : K-A-R-M-A

karma itu nama film horor...
atau nama buah ya?

ingat kata"ku ya bro!
ingat karma...

salam metall

sebenarnya,
Karma itu,
apa sih?

kenapa ada orang pintar dan bodoh?
kenapa ada orang kaya dan miskin?
kenapa ada orang cakep dan jelek?
kenapa ada orang yang beruntung dan sial?

Mengapa?

kenapa kita
diciptakan berbeda?

aku polang...
ah, bunga yang aku tanam

karma itu...
seperti bunga

bunga apa yang kita tanam,
itulah yang akan tumbuh
yang akan kita petik

Ibuuuu, sini aku bantu!

karma itu, hukum alam....

we ourselves are responsible for own happiness and misery

we create our heaven, we create our hell

we are the architects of our own fate

OLEH : HUIONO

Kumpul Bersama

Salah seorang dari mereka, yang berjalan lebih cepat beberapa langkah, segera menuju salah satu meja kosong. Kemudian dia bertanya pada teman-temannya kalau-kalau ada usulan menempati meja lain saja. Tampaknya teman-temannya tidak masalah dengan meja itu. Lalu, tanpa dikomando, mereka menyatukan meja-meja lain yang semula terpisah menjadi sederet meja panjang. Ketika mereka selesai menyusun meja, rombongan lainnya tiba. Masih teman-teman mereka.



Sambil menghela napas, salah seorang lelaki duduk di samping temannya. Perempuan. Sedang asyik menekan-nekan tombol ponselnya. Lelaki itu meraba-raba kantong celananya, mengeluarkan sebungkus rokok yang telah mengerut sudut-sudutnya. Dia tidak menyalakan rokok. Hanya mengeluarkannya agar duduk terasa lega.

Beberapa orang lagi kemudian duduk memenuhi sudut meja menghadap ke arah dalam. Tepat saat itu pula rombongan ketiga tiba. Mereka, dengan suara agak kencang, masing-masing berbicara pada teman-teman yang berbeda. Lalu kursi-kursi digeser lagi. Agak dirapatkan. Beberapa perempuan, bahkan belum sempat duduk sudah memulai topik seru yang tidak bisa ditunda lagi.

Mereka masing-masing berhenti bicara ketika pelayan datang menanyakan pesanan mereka. Mereka malah saling tanya mau makan apa. Mungkin

STORI'S STORY

mencari dukungan tambahan untuk sesuatu yang akan mereka pesan, atau sebetulnya tidak tau mau makan apa dan akan ikut-ikutan bila menu favorit mereka disebutkan. Beberapa lagi masih mencari-cari di antara urutan menu makanan dengan standar harga yang lebih murah.

Pelayan agak kerepotan menuliskan pesanan karena mereka menyebutkan menu pesanan tidak beraturan. Kemudian mereka harus menyebut ulang. Dan untuk kepastian, juga demi menghindari kesalahan, pelayan itu dengan sabar mengulang pesanan-pesanan yang telah disebutkan. Ternyata masih ada kesalahan. Salah seorang di antara mereka malah bingung dengan apa yang tadi dia pesan. Teman-teman yang lain mengolok-ngoloknya. Dan si pelayan, demi kesopanan dan keramahan, tersenyum dan dengan sabar memperbaiki kekeliruan.

Baru selangkah pelayan itu pergi, suara bising pecah kembali. Mereka tampaknya tidak peduli dengan pengunjung lain di sekitar meja mereka. Mungkin karena rombongan mereka yang paling besar, sehingga tampil mencolok dan mendominasi. Mereka terbagi menjadi kubu-kubu kecil. Seperti berdiskusi. Tapi sesungguhnya yang mereka bincangkan adalah sekelumit masalah pribadi. Tentang hari ini. Atau gosip yang sedang hangat mereka dengar akhir-akhir ini.

Beberapa orang hanya bicara sebentar. Sementara yang lain masih begitu terlibat dan percakapan panjang. Yang terdiam, ada yang diam menatap meja. Kemudian setelah melirik kiri kanannya untuk mencoba berbicara pada salah satu dari mereka, dia sadar tidak tau haru bicara apa.

Yang paling menarik adalah, salah satu perempuan paling menarik di antara mereka selalu diajak bicara silih berganti. Seolah setiap orang yang ada di sana ingin meraih simpati. Laki-laki dan perempuan sama saja. Tapi masing-masing masih menahan diri. Karena, meski mereka ingin sekali berbincang-bincang lebih lama lagi, ada saja orang yang lebih bisa mencuri konsentrasi perempuan itu sehingga menoleh beberapa kali.

Ada beberapa orang yang tampak tidak nyaman dengan kumpul-kumpul seperti ini. Terlepas apakah mereka baru melalui hari yang melelahkan, sikap mereka menunjukkan rasa bosan ketika menanggapi pertanyaan-pertanyaan. Dan ketika dibiarkan diam, wajah mereka semakin muram. Saat melihat teman-teman mereka yang terus berbicara tanpa henti, hal itu semakin membuat mereka terasa terasing dalam kebisingan bingar.

Pesanan yang diantarkan ke meja mereka membuat mereka berseru gembira. Rasa lapar membuat beberapa orang yang sedari tadi terus berbicara menghentikan obrolan mereka. Dan demi basa-basi, mereka saling mengucapkan 'selamat makan'. Tidak semua menanggapi sepenuh hati. Hanya ketika perempuan yang paling menarik itu mengatakannya, hampir semua orang menjawabnya dengan penuh tanggapan. Terutama laki-laki.

Tempat itu mendadak sepi. Karena masing-masing sibuk dengan makanan mereka. Hanya sesekali saja terdengar suara ketika salah satu dari mereka membutuhkan sesuatu.

Di sebuah meja yang tidak jauh dari meja mereka, rombongan baru tiba. Hanya lima orang. Mereka juga berbicara sebelum pelayan menghampiri mereka. Mereka bergantian melihat menu. Dan berbicara dengan suara dan intonasi terjaga. Mereka pun, meskipun dari segi jumlah kalah dari meja di sebelah, tidak peduli dengan keasyikan dan keributan yang mereka tidak mengerti. Tapi di meja lainnya, yang hanya ada dua orang sedang makan, mulai merasa sedikit lebih nyaman. Kedua orang ini, sejak awal mengikuti kebisingan rombongan yang paling mendominasi di tempat ini. Mereka cukup terganggu dengan celetuk murahan dan tawa ngakak yang berkepanjangan. Itu agak menyita perhatian mereka sebelum makanan mereka datang. Setelah makanan mereka datang, mereka lebih berbesar hati karena perut mereka sudah keroncongan.

ULASAN SUTTA

OLEH : WILLY YANDI WIJAYA

Kebangkitan

Bangkitlah! Duduklah tegak-tegak!

Apa untungnya tidur?

Tidur macam apa yang ada bagi yang terserang penyakit,
Yang ditembusi oleh anak panah penderitaan?

Bangkitlah! Duduklah tegak-tegak!

Berlatihlah dengan mantap untuk mencapai Kedamaian.

Jangan biarkan raja kejahatan (mara) membodohimu dan mereng-
kuhmu ke dalam kekuasaannya,
Karena mengetahui engkau lengah

Atasilah nafsu keinginan ini

Di mana para dewa dan manusia tetap terikat dan mencari kes-
enangan darinya

Jangan biarkan saat kesempatan emas ini berlalu

Mereka yang membiarkan kesempatan emas ini berlalu

Akan meratapi ketika masuk ke dalam kesengsaraan

Kelengahan adalah suatu noda

Dan demikianlah noda yang menurun

Terus-menerus, Dari satu kelengahan ke kelengahan yang lain,

Dengan ketekunan dan pengetahuan

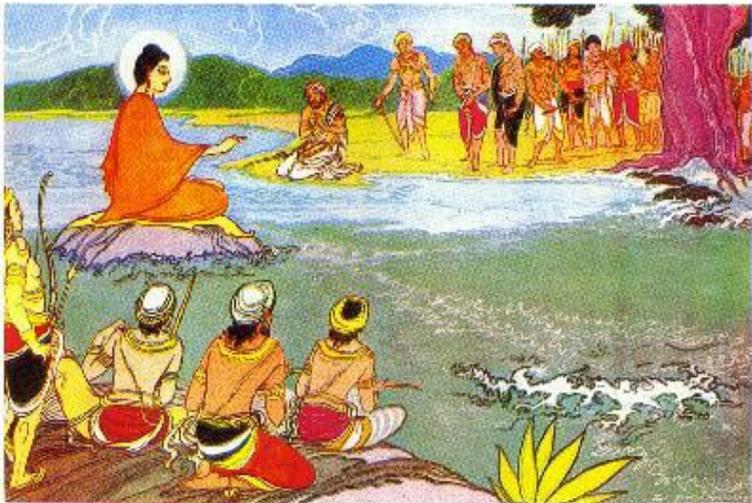
Hendaklah orang mencabut anak panah [nafsu-nafsu]

Sutta Nipata 331-334

Dari ucapan Buddha ini, beliau sangat begitu memperhatikan masalah keinginan yang berlebihan-berlebihan dari seseorang (keserakahan). Beliau menyuruh kita untuk bangkit melawan nafsu keserakahan kita agar dapat mencapai kedamaian (nirwana). Di bagian selanjutnya disebutkan jangan biarkan mara (pemikiran negatif) dalam diri menguasai pikiran kita.

Satu kesempatan yang dimaksud adalah kesempatan terlahir sebagai seorang manusia yang mampu mencapai kedamaian (nirwana) saat ini juga. Kesempatan emas tersebut juga menyiratkan keberuntungan kita mengenal ajaran Buddha yang penuh dengan welas asih dan kebijaksanaan.

Diakhiri dengan sebuah anjuran agar kita berhati-hati dan tidak lengah terbawa api keserakahan kita. Kelengahan sedikit akan membuat kita tenggelam dalam godaan keserakahan sehingga seringkali tanpa sadar kita tenggelam di dalamnya. Maka dari itu, setiap saat marilah kita melatih diri kita untuk tidak lengah dalam mengontrol pikiran dan keinginan kita. Dan mari kita Bangkit!



OLEH: ALVIN

BERDANA PADA PENGEMIS



Dulu setelah pulang dari vihara, saya dan Sanjaya sering pergi ke mall yang tempatnya tidak jauh dari vihara. Kami berdua cukup berjalan kaki saja kesana, tetapi di jalan banyak para pengemis, bahkan yang masih anak-anak meminta-minta dan berharap kami memberinya uang.

Saya tidak mau memberi mereka uang, karena saya berfikir mereka mengemis bukan karena mereka tidak mampu melakukan apa-apa selain mengemis, tetapi mereka menjadikan pengemis sebagai pekerjaannya, akibatnya mereka semua akan menjadi malas untuk bekerja, apalagi kalau masih anak-anak kecil sudah terbiasa

mengemis, mentalnya akan menjadi jelek setelah mereka dewasa.

Tetapi teman saya Sanjaya, seperti biasanya sudah mempersiapkan uang untuk dibagikan pada para pengemis, dan ia tidak memikirkan akibat buruknya nanti bagi pengemis itu.

Pada awalnya saya sangat senang bisa berteman dengan orang yang dermawan seperti Sanjaya, tetapi lama-lama saya merasa kasihan juga padanya, sebab bisa saja ia tidak menyadari bahwa ia sedang dibodohi oleh para pengemis karena kedermawanannya.

Akhirnya suatu saat, ketika saya belajar bersama di rumah Sanjaya, saya mengutarakan padanya bahwa apa yang ia lakukan dalam melaksanakan dana, mungkin saja tidak tepat sasaran, bahkan mungkin tidak akan memimbulkan karma yang baik baginya. Saya tidak melarangnya untuk memberi dana pada pengemis, tapi saya hanya menjelaskan bahwa sekarang ini banyak orang yang berpura-pura menjadi pengemis sebagai pekerjaannya, bahkan banyak anak-anak kecil yang dikoordinir khusus untuk mengemis.

Sanjaya hanya tersenyum mendengarkan kata-kata saya, lalu ia mengatakan bahwa apa yang ia lakukan itu, jika dilihat dari sudut pandang pendapat orang pada umumnya, memang ada benarnya. Tetapi jika dilihat dari sudut pandang seseorang yang berdana, maka apa yang saya katakan itu tidak tepat.

Akhirnya kami berdua berdiskusi tentang masalah ini.

Sanjaya memulai diskusi dengan bertanya: “apakah kamu mengetahui siapa pengemis yang akan kamu beri, apakah kamu yakin mereka berpura-pura mengemis, haruskah kamu bertanya dulu untuk apa uang yang diberikan padanya, dan apakah kamu dapat memastikan bahwa pengemis itu nanti akan menjadi pemalas?”

Karena saya menjawab tidak, Sanjaya mengatakan: “kalau begitu, yang keluar dari pikiran kamu itu prasangka buruk / prasangka baik?, ketidaksukaan / kasih sayang?, keragu-raguan untuk memberi / kemauan untuk memberi?” Karena saya bingung menjawabnya, maka saya hanya diam saja.

Sanjaya lalu menerangkan, jika saya bukan seorang peramal dan tidak bisa melihat keadaan seseorang nantinya, sebaiknya saya jangan terbiasa mengikuti suatu pendapat / persepsi yang berkembang di masyarakat umum, lalu perbuatan saya pun mengikuti persepsi umum itu. Karena suatu keadaan yang baik tetapi dipersepsikan / dianggap buruk oleh orang banyak, tidak berarti keadaan itu menjadi buruk, demikian juga sebaliknya.

Sanjaya menjelaskan bahwa orang yang sering berdana, dapat mengetahui sifat / tindak-tanduk orang yang berpura-pura menjadi pengemis, karena ia terlatih untuk terbiasa memperhatikan orang yang meminta dana kepadanya. Tetapi orang yang tidak mau berdana karena melihat / mendengar pendapat umum tentang keburukan pengemis, yang pertama-tama tumbuh dalam pikirannya adalah prasangka buruknya dulu terhadap pengemis, sehingga perasaan ketidaksukaan akan membuat dirinya ragu-ragu untuk berdana.

Setelah mendengar penjelasan Sanjaya lalu saya bertanya: “bukankah jika kita memberi uang pada anak-anak kecil yang dikoordinir untuk mengemis, mental anak itu akan menjadi jelek?”

Sanjaya lalu mengajak saya untuk membayangkan keadaan yang terburuk yang akan saya alami, seandainya saya menjadi anak kecil yang dipaksa mengemis. Lalu saya berkata: mungkin saya akan dimarahi oleh pengasuh saya, mungkin juga saya akan disuruh bekerja terus meski sudah malam dan saya tidak akan diberi makan karena tidak ada uang dari hasil saya mengemis, atau mungkin saya akan dibuang oleh pengasuh saya karena tidak menguntungkan baginya.

Sanjaya lalu memberikan pandangannya, bahwa banyak orang yang sudah besar pun, masih tidak mengerti cara mencari uang dan bagaimana cara menggunakannya dengan benar. Apalagi hanya seorang anak kecil, yang membaca angka pun tidak bisa. Sangat besar kemungkinannya ia tidak mengerti uang, karena dunia anak-anak adalah bermain. Contohnya: mereka lebih senang memiliki uang 1000 rupiah 10 lembar daripada 100000 rupiah 1 lembar.

Seandainya anak kecil dipaksa mengemis, mereka akan menganggapnya suatu permainan, atau hanya suatu hal yang harus ditaati oleh seorang anak saja, sebab cara berfikir anak kecil ketika melihat uang, berbeda dengan orang dewasa. Dan

kemungkinan besar yang ada dipikirkannya hanya perasaan takut atau suatu tekanan batin saja, karena ada kewajiban yang harus mereka berikan kepada pengasuhnya setelah mereka mengemis / bermain.

Maka terlalu terburu-buru jika kita menilai bahwa anak-anak kecil yang dikoordinir untuk mengemis, mentalnya akan menjadi jelek kalau kita memberinya uang. Perjalanan hidup mereka masih panjang dan masih banyak kemungkinannya untuk berubah, sesuai dengan perkembangan pikiran anak kecil itu.

Sebenarnya hati saya menjadi kasihan juga pada anak-anak yang mengemis, kalau keadaannya seperti apa yang saya bayangkan tadi, tetapi saya masih ragu-ragu apakah semua anak-anak / orang dewasa yang mengemis itu tidak akan menjadi pemalas.

Saya pun bertanya lagi pada Sanjaya: “mengapa banyak yang mengatakan jika orang yang suka mengemis akan menjadi pemalas, sehingga hidupnya juga tidak akan menjadi lebih baik, meskipun kita sering memberinya uang?” Sanjaya lalu memberi perumpamaan:

Orang yang tidak bersekolah, kemungkinan besar menjadi orang yang bodoh, sehingga hidupnya akan menjadi lebih susah. Dan kenyataannya pun kemungkinan besar akan begitu.

Tetapi belum tentu setiap orang yang tidak bersekolah adalah orang yang bodoh, dan hidupnya akan menjadi lebih susah, karena akar permasalahannya bukanlah sekolah atau tidak bersekolah, tetapi kemauan seseorang untuk belajar dan kesempatannya untuk bisa bersekolah.

Dari sudut pandang yang seperti perumpamaan ini, pada umumnya kita mengatakan bahwa orang yang suka mengemis akan menjadi pemalas, karena kenyataannya pun kemungkinan besar akan begitu.

Tetapi kita sering lupa, bahwa belum tentu setiap orang yang mengemis adalah orang yang malas, dan hidupnya tidak akan menjadi lebih baik, karena akar permasalahannya bukanlah mengemis atau tidak mengemis, tetapi kemauan seseorang untuk berusaha dan kesempatannya untuk bisa bekerja.

Meskipun seseorang lahir dengan kondisi kaya-raya, dan memiliki kesempatan yang banyak untuk bekerja, tetapi jika ia tidak pernah mau berusaha dan menggunakan kesempatannya itu, maka hidup orang itu pun pasti tidak akan menjadi lebih baik.

Para pengemis hidupnya bisa menjadi lebih baik, kalau akar permasalahan-nyalah kita cabut, misalnya dengan memberikan pandangan yang benar atau memberikan kesempatan mereka untuk bekerja.

Maka persepsi negatif tentang pengemis, bukanlah alasan yang tepat untuk tidak berdana pada mereka, meskipun kemungkinan besar orang yang suka mengemis kebanyakan menjadi pemalas.

Kemudian saya berkata: “Kalau begitu, apakah secara tidak langsung kita telah membuat mental pengemis menjadi jelek, kalau ternyata mentalnya semakin jelek?” Jawab Sanjaya: “iya.”

Saya bertanya: “lalu mengapa kamu terus berdana pada pengemis, kalau kamu tahu bahwa bisa terjadi hal seperti itu?”

Sanjaya balik bertanya: “apakah secara tidak langsung pengemis telah membuat mental kita menjadi baik, kalau ternyata mental kita bisa semakin baik?” Saya menjawab: “iya”

Sanjaya bertanya lagi: “lalu mengapa kamu tidak berdana pada pengemis, kalau kamu tahu bisa terjadi hal seperti itu?”

Saya tidak bisa memberikan argumentasi atas pertanyaan ini. Sanjaya lalu mengingatkan, bahwa diri kita sendirilah yang akan memetik buah karma yang kita perbuat, dan tidak ada orang yang bisa memberikan karma baik / karma buruknya kepada kita.

Sanjaya kemudian menerangkan, bahwa dari sudut pandang seseorang yang senang berdana, pengemis justru dianggap sebagai sasaran yang tepat untuk melatih diri: mengembangkan keperdulian pada orang lain, mengembangkan metta, menghilangkan kebiasaan berfikiran jelek, menghilangkan keterikatan pada apa yang dimilikinya, meningkatkan kewaspadaan agar tidak mudah terbawa perasaan, dan tentunya untuk membuat karma baik.

Seandainya hasil karma baiknya itu hanyalah berupa perkembangan batinnya saja, baginya karma baik itu jauh lebih besar nilainya daripada sejumlah materi, karena kebijaksanaannya dalam berdana bisa menjadi semakin baik.

Orang itu pun tidak akan berfikir bahwa ia sedang dibodohi orang lain, karena ia tidak melakukan suatu perbuatan yang didasari oleh prasangka buruk, sehingga ia tidak akan ragu-ragu untuk berdana pada pengemis, melainkan ia menyadari bahwa dirinya sedang mempraktekan salah satu dari delapan jalan mulia yaitu usaha yang benar.

Ia juga pasti mengerti bahwa melarang seseorang untuk berdana, melarang seseorang menerima dana, dan mengisi pikirannya dengan kebencian / ketidaksukaan adalah suatu perbuatan yang salah.

Mendengar jawaban-jawaban dari Sanjaya, saya merasa cukup puas berdiskusi dengannya. Tidak terasa hari sudah malam, kami pun berhenti berdiskusi, dan saya pun pulang membawa pandangan yang lebih luas lagi tentang berdana pada pengemis.

TAUKAH ANDA?

Apakah Kehidupan Lampau itu benar-benar ada?



Kelahiran kembali dalam Buddhism atau Reinkarnasi dalam Hindu merupakan suatu kepercayaan yaitu meyakini bahwa suatu makhluk akan lahir kembali dalam bentuk lain setelah tubuh atau jasad dari makhluk itu mati. Orang India telah percaya pada konsep ini sejak ribuan tahun yang lalu, baik yang beragama Hindu maupun yang beragama Buddha. Namun ada perbedaan dalam mendefinisikan konsep ini antara reinkarnasi dalam Hindu dan Punabawa (kelahiran kembali) dalam Buddhsm (lihat penjelasan sebelumnya pada Hukum Karma). Di dunia Barat, kepercayaan pada konsep ini setidaknya berawal sekitar abad ke tiga sebelum masehi, yaitu ketika seorang filsuf Yunani, Plato, menyatakan bahwa ruh manusia menjalani sembilan lingkaran kelahiran kembali sampai akhirnya mencapai tingkat tertinggi, yaitu tingkat kesembilan. Akan tetapi, pada 325 Masehi, Kaisar Konstantin secara resmi menyatakan bahwa orang-orang yang percaya pada doktrin reinkarnasi dapat dikenai hukuman mati. Namun konsep ini tetap dipercayai orang secara rahasia. Orang Mesir juga percaya pada konsep ini. Mereka percaya bahwa lingkaran kehidupan ruh akan terus berlanjut sampai 3000 tahun. Meskipun banyak bukti berbentuk anekdot yang memperlihatkan bahwa ada kehidupan lampau. Para ilmuwan tetap meremehkan dan bersikukuh menolak anggapan tersebut dengan alasan tidak didukung bukti-bukti ilmiah.

Walaupun begitu banyak keraguan, kepercayaan tentang reinkarnasi tetap bertahan sampai sekarang. Di abad ini, ketika agama-agama dari Timur yang mendasarkan kepercayaannya pada reinkarnasi menyebar ke Barat, minat bangsa barat terhadap reinkarnasi muncul kembali. Sejumlah penelitian tentang fenomena kelahiran kembali ini telah dilakukan. Banyak laporan tentang reinkarnasi telah berhasil dikumpulkan. Salah satu kasus paling menarik yang dilaporkan di dalam buku berjudul *Twenty Cases Suggestive of Reincarnation* adalah kisah seorang gadis bernama Shanti Devi, yang dilahirkan di New Delhi, India, pada tahun 1926. Pada usia tujuh tahun, Shanti mengumumkan kepada

TAHUKAH ANDA?

kedua orang tuanya bahwa sepuluh tahun sebelumnya, dia hidup sebagai seorang wanita tua bernama Ludgi, di sebuah kota yang bernama Muttra yang terletak jauh dari kota tempat tinggalnya sekarang. Melalui serentetan kesempatan, dan kemudian dalam berbagai kesempatan yang telah direncanakan, gadis kecil itu bisa mengenali seluruh kerabat dari kehidupan masa lalunya. Pertama-tama, dia bertemu dengan sepupunya, kemudian dengan suaminya dan dua dari ketiga anaknya (Ludgi meninggal saat melahirkan anak ketiga). Semua yang diceritakan Shanti tepat dan terperinci, yang tidak mungkin dapat diceritakan oleh orang yang tidak mengalaminya. Dia juga bisa mengenali kota Muttra secara terperinci, padahal dalam kehidupannya yang baru, kota ini belum pernah dikunjunginya. Ketika berjalan mengelilingi kota itu dengan mata tertutup, gadis kecil Shanti bisa menunjukkan arah dan berbagai bangunan di kota tersebut, dan bisa berbicara dengan dialek setempat yang belum pernah didengarnya. Cerita-cerita serupa telah banyak dilaporkan dari seluruh penjuru dunia.

Walaupun demikian, beberapa ahli tetap tidak percaya tentang konsep kelahiran kembali. Ada yang berpendapat bahwa orang-orang yang memiliki ingatan masa lalu mungkin saja merupakan ingatan yang ditanam dengan menggunakan teknik hipnotis saat pasien tidak sadarkan diri. Beberapa ahli percaya bahwa orang yang memiliki ingatan masa lalu kemungkinan memetik informasi tersebut dari ingatan universal. Ingatan universal ini adalah sebuah konsep yang dibuat para ilmuwan untuk menjawab pertanyaan : Bagaimana kita bisa mengetahui sesuatu yang seingat kita belum pernah dipelajari sebelumnya. Konsep ini menduga bahwa adanya kesadaran kolektif yang didasarkan pada penjelasan bahwa ada suatu medan energi yang menyelubungi setiap manusia, pohon, batu, dan butiran pasir di muka bumi yang membawa suatu pola ingatan universal. Para penganut berbagai agama dan ilmuwan baik dari Amerika maupun sampai ke Cina sama-sama sepakat bahwa medan-medan energi membentuk semua bentuk kehidupan. Hal ini dapat dijelaskan dengan biomagnetik dan bioelektrik. Akan tetapi, konsep ini belum dibuktikan secara empiris. Salah satu fenomena yang mendukung teori ini adalah bahwa kemudahan dan kecepatan anda mempelajari suatu kegiatan tertentu tergantung pada seberapa sering orang lain (siapa pun orang tersebut) pernah melakukan kegiatan yang sama sebelum anda.

Jadi, apakah kehidupan lampau itu benar-benar ada? Secara empiris, memang belum cukup bukti-bukti ilmiah yang mendukung konsep kelahiran kembali. Namun ada banyak sekali bukti yang berbentuk anekdot. Buddhism percaya pada konsep ini. Dalam Majjhima Nikaya I.278 Sang Buddha dengan gamblang menjelaskan bahwa Dia melihat makhluk melenyap dari satu keadaan eksistensi dan muncul kembali di keadaan eksistensi lain.

Sumber: The Great Memory, Eric Jensen

Serigala Rawan Demam

Ada sebuah desa kecil yang bernama desa Pojiko di Jepang. Jumlah Penduduk desa Pojiko sangat sedikit. Pojiko adalah sebuah desa dengan jumlah penduduk sekitar 50 orang. Sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah beternak. Ada sebuah fenomena aneh di desa ini. Setiap jam 6 sore, penduduk di desa ini segera masuk ke dalam rumahnya masing-masing. Tidak ada lagi yang keluar rumah di atas jam 6 sore. Sehingga seperti tidak ada kehidupan di malam hari.

Kononnya di desa ini tersebar mitos tentang serigala rawa demam. Serigala Rawa Demam ini adalah seorang manusia dengan wujud serigala yang setiap malam jumat, pukul 6 malam, keluar dari sarangnya untuk mencari mangsa. Mitos ini sangat membuat penduduk desa Pajiko ketakutan. Sehingga muncul ide untuk tidak keluar rumah di atas jam 6 malam. Mitos ini berawal dari terbunuhnya seekor hewan ternak milik salah satu penduduk desa pada malam jumat tepat jam 6. Hewan ternak ini mati dengan mengge-naskan, darah-darahnya bercucuran di tanah. Sejak itu, maka timbul lah mitos ini sehingga menyebabkan ketakutan penduduk desa untuk keluar rumah di atas jam 6 malam. Akibatnya, pada malam hari, suasana di desa ini seperti desa mati.

Walaupun demikian, ada sebagian kecil dari penduduk desa Pajiko yang tidak percaya pada Mitos ini. Mereka adalah orang-orang yang berpikir logis dan rasional. Mereka menantang mitos ini dengan alasan yang logis dan rasional. Menurut mereka, Manusia Serigala Rawa Demam itu tidak ada. Kejadian terbunuhnya hewan ternak itu bukan akibat Serigala Rawa Demam, melainkan disebabkan oleh binatang buas yang datang dari hutan. Desa Pajiko adalah desa yang terletak di tengah-tengah hutan. Jadi, logis sekali jika ada binatang-binatang buas yang masuk ke dalam desa untuk memakan hewan ternak penduduk desa.



Pesan : Jangan mudah percaya dengan hal-hal yang tidak masuk akal ! Jangan membiarkan hal-hal seperti itu mem-bodohi pikiran kita!

Kehidupan Desa (2)

Walaupun hanya 2 bulan saya di Kabupaten Purbalingga, tepatnya di Desa Gondang, pengalaman tersebut mengingatkan kembali kenangan saya di suatu momen ketika saya hidup dengan santai, tenang, tanpa beban, kesederhanaan dan yang paling penting adalah menjalani hidup tanpa dengan keserakahan, keinginan berlebihan dan kebencian.

Awalnya cuaca yang dingin membuat saya membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Namun, semakin lama saya semakin terbiasa dengan hawa sejuk pegunungan di Desa Gondang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. Cuaca yang sejuk cocok bagi tanaman tertentu yang memang biasa hidup di tempat dingin. Di sini saya dapat menemukan tanaman jagung, singkong maupun padi yang sebagian besar ditanamin oleh penduduk di sini.

Satu hal yang membuat saya kagum dengan kehidupan Desa Gondang adalah kejahatan yang sangat jarang terjadi. Penduduk meninggalkan rumahnya menuju ke ladang dalam keadaan kosong dan mungkin tidak dikunci. Tidak seperti di Kota besar yang seringkali lengah sebentar, motor di depan telah raib di telan kawan pencuri. Jadi pikiran-pikiran jahat tidak tumbuh seperti di sebagian kecil orang kota (para pencuri, perampok, pencopet).

Selama dua bulan saya di sana, saya menyempatkan diri untuk naik turun gunung. Walau melelahkan, pemandangan indah di pegunungan meleburkan rasa lelah menjadi kekaguman yang luar biasa terhadap alam Indonesia tercinta. Hamparan hijau yang Indah, langit yang jernih, membuat saya seolah-olah tenggelam ke dalam alam meditatif.



Banyak hal yang dapat saya pelajari dari kehidupan penduduk desa. Kepolosan dalam berucap dan bertindak, kesopanan yang selalu dijunjung, sampai kesederhanaan Hidup yang terkadang kita abaikan dalam hidup kita sehari-hari. Satu hal yang saya banyak pelajari adalah selalu berpikirlah yang positif, jangan pernah berpikir yang negatif, karena pemikiran yang negatif hanya akan merusak pikiran diri sendiri.

“ Satu hal yang saya banyak pelajari adalah selalu berpikirlah yang positif, jangan pernah berpikir yang negatif, karena pemikiran yang negatif hanya akan merusak pikiran diri sendiri. “

BIRTHDAY

1 Sudianto	10 Eriwan	18 Elizabeth
2 Wilson	10 Gilda	18 Yohanes (Ateng)
2 Hastomo	10 Rosim Wikadi	19 Zopayogini S.
3 Tony S	10 Fenni	19 Rina
3 Pratiwi W	10 Eriwan	19 Gian Prakasa
3 Pratiwi Winata	11 Supriadi M	20 Turism
3 Herdy Suroso	12 Sanjaya S	20 Herry
4 Iwan	12 Susanto Wijaya	21 Hendry
4 Hermanto	13 Hendry Sutanto	22 Suyoho
4 Grace	13 Iwan	22 Dharma
4 Benny		22 Dewi Pranawati
4 Benny		22 Cunda J. Supandi
5 William		22 Dharma Indraprasta
5 Sriyanti		23 Tedisamdjawi
5 William		23 Henry K
5 Denie Irwan		23 Sry Dewi Hujaya
6 Ricky T		23 Lita
6 Lia		23 Sry Dewi Hujaya
6 Septrianto		24 Hartanto Pangestu
6 Christinawaty		25 Rusdy
7 Ricky	13 Gina	26 Isvam
7 Sanjaya S	13 Freddy Siloy	26 Iskandar
7 Caharcu	13 Andy Cahyadi	26 Burhan
7 Ricky Candra	15 Suhendra	27 David Tri Liputra
7 Sanjaya Sofian	15 Ervan	27 Menayanti
8 Miming	17 Hery	28 Elizabeth
8 Earlene Alvin A.	17 Susan	30 Fidel
10 Gunardi	17 Susanti P	30 Lita
10 Andi	17 Sedy	30 Tjetjep TH
10 Fenny	18 Sucing	30 Fidelia Paramita



May prosperousty and sincerity always be with you!

**LAPORAN KEUANGAN MEDKOM
BULAN SEPTEMBER 2008**

pendapatan :

Dana dari Donatur *)	:	Rp.0.-
Dari BPH	:	Rp. 400.000,-

Pengeluaran:

Biaya Cetak (150 eks.)	:	Rp. 345.000,-
Biaya kirim	:	Rp. 10.000,-
Biaya Operasional	:	Rp. 0

Dana Akhir	:	Rp. 45.000,-
------------	---	--------------

**ANGGARAN PENGELUARAN
BULAN OKTOBER 2008**

Biaya cetak	:	Rp. 402.500,-
Biaya kirim	:	Rp. 0
Biaya Operasional	:	Rp. 10.000,-

*) Bagi pembaca yang ingin menjadi **donatur**, dapat langsung ditransfer ke rekening:

BCA KCP MARANATHA 2821509442 atas nama
RATANA SURYA SUTJIONO.

Setelah berdana, harap dikonfirmasi ke :
HERMAN (085221527272)

- Terima Kasih -

KODE:

J-T-W-1M-1-1X-Y-11-1K

Pecahkan kode di atas!

Tips:

- 1. Konversi KODE di atas menjadi angka semua!**
- 2. Konversil hasil (angka) nomor satu menjadi Huruf!**

Hints:

- 1. Gunakan Handphone sebagai alat bantu !**

Jawaban kuis BVD edisi Agustus:

Willy

Pemenang Edisi Agustus 2008 yaitu:

Hendry 08132019XXXX

Kirimkan jawaban Anda paling lambat **tanggal 20 September 2008** dengan format :

Quiz BVD_September_jawaban_nama_kota asal

via SMS ke : 085221527272

via email ke : redaksibvd@yahoo.com

Pengumuman Kegiatan PVVD Bulan September 2008:

1. **Tanggal 13 September 2008**, Talk Show UNPAD di Hotel Kedaton.
2. **Tanggal 14 September 2008** Open House PVVD
3. **Tanggal 21 September 2008** Donor Darah
4. **Tanggal 27-28 September 2008**, MAKRAB PVVD di Natural Hill Cimahi
5. **Tanggal 29 September 2008 - 4 Oktober 2008**, Pelatihan IMABI (Ikatan Mahasiswa Buddhis Indonesia) di AMITAYUS

KARMA

every secret has a price



BUDDHA VACANA

(Program Diskusi Agama Buddha)

Di radio Mei Sen 92.1 FM
(Bandung Suara Indah)

Setiap hari Kamis pukul **18.00 WIB**

Majelis Buddhayana Indonesia
Prop. Jawa Barat

BVD VERVA ELEKTRONIK

www.dhammadhammacitta.org

JADWAL KEGIATAN DI VIHARA VIMALA DHARMA

Kebaktian Pemuda	Minggu, pkl 08.00 wvvd
Kebaktian Umum	Minggu, pkl 10.00 wvvd
Kebaktian Gabungan (pemuda+umum)	Minggu II, pkl 09.00 wvvd
Kebaktian GABI "Vidya Sagara"	Minggu, pkl 10.00 wvvd
Kebaktian Remaja (12-16 tahun)	Minggu, pkl 10.00 wvvd
Kebaktian Avalokitesvara	Rabu, pkl 07.00 wvvd
Kebaktian Mahayana	Jumat (minggu I), pkl 18.00 wvvd
Kebaktian Umum	Jumat, pkl 15.30 wvvd
Kebaktian Uposatha	Tgl 1 & 15 Lunar, pkl 07.00 wvvd
Latihan Meditasi	Senin & Selasa, pkl 18.00 wvvd
Unit Bursa "Maitri Sagara"	Minggu, pkl 10.00 - 12.00 wvvd
Unit Perpustakaan "Dharmaratna"	Minggu, pkl 10.00 - 13.00 wvvd
Perayaan Ulah	Minggu II, pkl 11.00 wvvd
Kunjungan Kasih & Upacara Duka	CP : Triguna(081931239119)
Unit Kakak Asuh PVVD	Beasiswa untuk adik asuh
	CP : Maria (081802190500)
Pemberkatan Pernikahan	

Media Komunikasi :

Berita Vimala Dharma, terbit sebulan sekali
Majalah Dinding Buchigarni, terbit dua bulan sekali

Pemuda Vihara Vimala Dharma

Jl. Ir. H. Juanda No. 5 Bandung 40116

Telp. (022) 4238696

E-mail : redaksibvd@yahoo.com

Blog : www.bvd-cyber.blogspot.com